

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Umah Pitu Ruang juga merupakan simbol atau sebagai Ikon suku Gayo. Artinya, ketika orang melihat umah pitu ruang saat ini yang ada di dalam pikiran mereka adalah rumah Reje Linge, suku Gayo. Padahal jika merujuk kepada para beberapa penelitian. *Umah 7 Ruang Linge* dan *Umah Reje Baluntara* memiliki kekhasan tersendiri, baik dari aspek ukiran ragam hias atau motif yang terdapat bagian-bagian rumah tersebut, fungsi masing-masing ruangan dan filosofi *umah 7 ruangan* itu sendiri.

Perbedaan ini dapat terlihat pada tatanan denah ruangan, jumlah ruangan yang terdapat pada rumah adat Linge (7) dan Baluntara (5), perbedaan penggunaan dan fungsi rumah, aktifitas, sirkulasi, zoning, dan pada ragam hias atau motif kerawang yang digunakan pada masing-masing *Umah Pitu Ruang* dan *Umah Reje Baluntara*. Persamaan dari kedua rumah ini adalah pada bagian tiang bagian tengah (kaki) terdapat dua nama yaitu, (1) reje tiang, dan (2) tiang peteri, organisasi ruang, dan struktur rumah yang hampir sama.

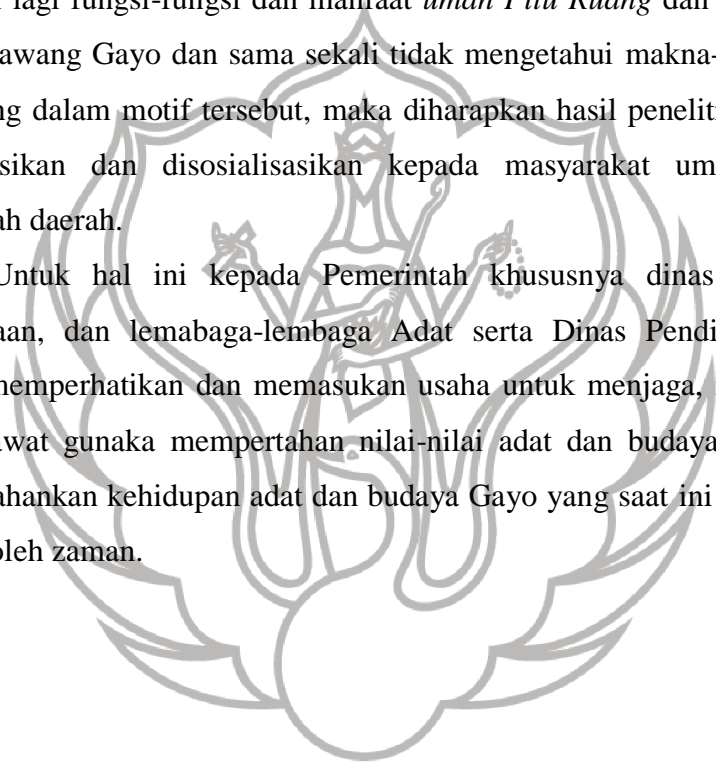
Umah Pitu Linge berfungsi sebagai pengendalian pemerintahan Kerajaan dan masing-masing ruang yang ada 7 ruang tersebut difungsikan sebagai penyelesaian dan menjalankan roda pemerintahan sesuai dengan nama yang sudah difungsikan di masing-masing ruangan, yakni; (1) ayat, (2) sebda, (3) ijemek, (4) atur, (5) atur, (6) resam, (7) inget. Sedangkan ruangan atau *belek* yang terdapat pada *Umah Reje Baluntara*, difungsikan sebagai ruangan keluarga, karena pada dasarnya rumah Baluntara merupakan rumah *Reje* yang kemudian dijadikan sebagai rumah adat oleh pemerintah setempat dan dipahami oleh masyarakat sebagai *Umah Pitu Ruang*, karena mereka terbiasa dengan sebutan tersebut jika itu berkaitan dengan rumah adat. Meskipun sejatinya rumah *Reje Baluntara* ini bukan merupakan *Umah Pitu Ruang* karena sudah berbeda dari segi fungsi serta jumlah ruangan.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya lebih dalam mengkaji tentang motif ukiran kerawang pada rumah adat Gayo atau penelitian sejenisnya. Kemudian dapat menjadi dokumen akademik dipergunakan sebagai referensi ilmiah baik untuk peneliti, dosen, mahasiswa dan kalangan akademik yang membutuhkan.

Memperhatikan kondisi masyarakat Gayo saat ini, sudah mulai tidak mengenal lagi fungsi-fungsi dan manfaat *umah Pitu Ruang* dan nama-nama motif kerawang Gayo dan sama sekali tidak mengetahui makna-makna yang terkandung dalam motif tersebut, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat dipublikasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat umum melalui pemerintah daerah.

Untuk hal ini kepada Pemerintah khususnya dinas Pariwisata, Kebudayaan, dan lembaga-lembaga Adat serta Dinas Pendidikan dapat kiranya memperhatikan dan memasukan usaha untuk menjaga, melestarikan dan merawat guna mempertahankan nilai-nilai adat dan budaya Gayo serta mempertahankan kehidupan adat dan budaya Gayo yang saat ini sudah mulai tergerus oleh zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Dila Sari F, Nanda Pratama H, Setiawan I. 2020. Identifikasi Umah Adat Pitu Ruang Sebagai Produk Kebudayaan Gayo. Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Aceh. 2580-2380. Vol. 09 Nomor 02 Juli Desember 2020.
- Djajasudarma, T. Fatimah . 1999. Semantik 1. Bandung: Refika.
- D.K. Ching. F, Binggeli. C. 2013. Interior Design Illustrated. United State Of America : Jhon Willey & Sons. Inc.
- Joni. 2016. Kajian Pragmatik Tuturan Bijak “Peri Mestike” dalam Budaya Gayo. Disertasi. Fakultas Linguistik . Universitas Sebelas Maret. Surakarta .
- Joni, Almisry, Cut Aspala B, dkk . 2018 . Tetah Tentu . Kota Tangerang: Mahara Publishing.
- Joni, Cut Aspala B, Linge B, dkk. 2019. Etnografi Nenggeri Linge. Kota Tangerang: Mahara Publishing.
- Joni. 2021. Umah Pitu Ruang. Aceh Tengah: UPTD Mesuem Negeri Gayo.
- Koentjaraningrat . 1985 . Pengantar Ilmu Antropologi . Jakarta: Aksara Baru.
- Melalatoa, M.J. 1982. Kebudayaan Gayo. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Philokyprou, M. 2015. Continuties and Discontinuties in the Vernacular Architecture. Athens Journal of Architecture. 1 (2). Page: 111-120.
- Putra RA, Zahrah A, Dewi C, Izziah.. 2021. The Influence of Architecture of Umah Pitu Ruang on Gayonese Modern Housing in Takengon. IOP Conference Series: Material Science and Engineering. 1087012008. February 2021.
- Rapoport, A . 1969 . House Form and Culture . New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Salwin, Hendra A. 2012. Tipologi Arsitektur Tradisional Gayo. Universitas Malikussaleh. Vol. 1 Nomor 1 Desember 2012.

Salihin A, Juned S, Dharsono. 2019. Motif Ukiran Kerawang Gayo pada Rumah Adat Gayo di Kabupaten Aceh Tengah Provinsi Aceh. Institut Seni Indonesia Padangpanjang. 2580-2380. Vol. 08 Nomor 01 Januari-Juni 2019.

Ven, Cornelis Van .D . 1991 . Ruang dalam Arsitektur . Jakarta: PT Gramedia.



DAFTAR LAMAN

Arjuna . 2022 . Keberagaman Budaya Indonesia dalam Semangat Nasionalisme . <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html> . Diakses pada 27 November 2022. Pukul 11:06 WIB.

Perkim.id. sitemap. 2022. Profil Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Aceh Tengah. <https://perkim.id/uncategorized/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kabupaten-aceh-tengah/> . Diakses 31 Mei 2023. Pukul 10:11 WIB.



DAFTAR WAWANCARA

Joni MN, Wakil Ketua 1 Majelis Adat Gayo Aceh Tengah, dalam Wawancara Pribadi, 19 februari 2021.

Juhursyah, Tokoh Masyarakat dan Kepala Sekolah SDN 9 Linge yang merupakan salah seorang keturunan dari Reje Linge, dalam Wawancara Pribadi via Daring, 20 Mei 2023.

Joni MN, Wakil Ketua 1 Majelis Adat Gayo Aceh Tengah dan Akademisi, dalam Wawancara Pribadi via online, 24 Mei 2023.

Sukri, Tokoh Masyarakat di Kampung Toweren, dan Azman, Seorang Penggiat Budaya di Aceh Tengah, dalam Wawancara Pribadi via Daring, 24 Mei 2023.

Juhursyah, Tokoh Masyarakat dan Kepala Sekolah SDN 9 Linge yang merupakan salah seorang keturunan dari Reje Linge, dalam Wawancara Pribadi via Daring, 2 Juli 2023.

